



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, Batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan informasi yang tersusun secara sistematis yang menjadi dasar untuk penulis melakukan penelitian. Selanjutnya akan dibahas identifikasi masalah dimana penulis menentukan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan awal. Kemudian penulis menentukan Batasan masalah, yaitu pemilihan beberapa masalah yang telah diuraikan di dalam identifikasi masalah untuk diteliti lebih lanjut.

Selain Batasan masalah, penulis akan menentukan Batasan penelitian di mana penulis membatasi objek, periode, dan data penelitian. Selanjutnya penulis merangkum batasan masalah yang ada menjadi rumusan masalah. Berikutnya tujuan penelitian yang merupakan tujuan dilakukannya penelitian dan di bagian manfaat penelitian penulis membahas manfaat penelitian bagi peneliti sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian.

A. Latar Belakang Masalah.

Koefisien Respon Laba atau *Earnings response coefficient* (ERC) merupakan proksi dari kualitas laba (Susanto, 2012). Koefisien respon laba merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas informasi laba. Scott (2015:164) menyatakan bahwa kualitas laba yang semakin tinggi akan memampukan investor untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



datang. Investor memerlukan alat untuk mengetahui perusahaan yang dapat di investasi agar dapat mengembalikan *return* yang maksimal, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Unsur dalam laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode adalah laporan laba rugi. Informasi yang terkandung di dalam laporan laba rugi dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan oleh investor. Laba memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dikarenakan berbagai penyebab, salah satunya asumsi dalam pengukuran dan adanya manipulasi yang kemungkinan dilakukan sehingga menyebabkan informasi laba yang tersedia tidak lagi menggambarkan keadaan dari perusahaan yang sebenarnya. Melalui laba, investor dapat mengestimasi deviden yang mungkin dibagikan oleh perusahaan. Oleh karena itu diperlukan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba seperti koefisien respon laba. Alasan memilih ERC sebagai proksi kualitas laba adalah agar kualitas laba yang diukur lebih mencerminkan hubungan informasi dan return perusahaan sebagai reaksi pasar (Rosdini, 2010). Koefisien Respon Laba didefinisikan oleh Scott (2015:163) sebagai ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Koefisien respon laba merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya ERC (kualitas laba perusahaan tinggi), demikian sebaliknya (Sayekti dan Sensi, 2007).

Penelitian Ball dan Brown (1968) yang menguji tentang laba dan harga saham dengan kaitannya mengenai koefisien respon laba menunjukkan bukti bahwa keduanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



mempunyai hubungan positif secara statistis signifikan. Hal ini berarti naik turunnya laba akan mempengaruhi naik turunnya harga saham secara searah. Namun pada kenyataannya dapat dilihat pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat bahwa pada PT Alam Sutera Realty Tbk. laba yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar Rp 602.736.609 dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar Rp 1.216.091.539, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham pada saat publikasi, harga saham malah mengalami penurunan dari 1.050 (pada h-3 publikasi) ke level 1000 (pada saat publikasi 13 Maret 2013). Lalu fenomena berikutnya seperti Laba bersih PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) turun sebanyak 7,48% di tahun 2010 menjadi Rp 828 miliar, dari perolehan laba tahun 2009 lalu sebesar Rp 895 miliar. Sepanjang tahun 2010, harga saham SMCB naik 45,16%, dari harga di akhir tahun 2009 Rp 1.550 per lembar menjadi Rp 2.250 per lembar. (www.yahoofinance.co.id). Koefisien respon laba sering dikaitkan dengan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku koefisien respon laba seperti ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), pertumbuhan laba, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan yang dipakai untuk menentukan besar kecilnya perusahaan didasarkan pada berapa banyak total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



menghadapi ketidakpastian, sehingga investor dapat memperhitungkan saat akan menanamkan dananya dalam bentuk saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) dan Subagyo dan Olivia (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan *earnings response coefficient*. Hubungan negatif tersebut terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, sehingga pada saat pengumuman laba, pasar kurang bereaksi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan, ini dikarenakan adanya anggapan bahwa perusahaan besar mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan terus berupaya meningkatkan kualitas labanya. Sedangkan menurut penelitian Rofika (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Leverage merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan hutang. Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, pengumuman informasi laba lebih merupakan berita baik bagi kreditor daripada bagi pemegang saham. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya pada laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipat gandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Olivia (2012) dan Mulyani (2007) yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap *leverage*. Akan tetapi penelitian Rofika (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Berbeda dengan penelitian Dira (2014) dan



Susanto (2012) dan Rosdini (2010) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri dan penjualan (Gitman dan Zutter, 2015:128). Profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan untuk memberikan return yang sesuai dengan kemauan investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai *earnings response coefficient* yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hasil penelitian Setiawati (2014) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Sedangkan pada penelitian Arfan dan Antasari (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) di bagi 2 yaitu KAP *big 4* dan non *big 4*. KAP *big 4* yang terdiri dari firma Deloitte, firma Pricewaterhouse Coopers, firma Ernst & Young Global, dan firma KPMG international dan KAP non-*big 4* seperti BDO Global coordination, Alliot group, Polaris international, dan masih banyak lagi. KAP besar (*big 4* accounting firms) yang memiliki nama dan reputasi baik diyakini akan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (non *big 4* accounting firms). Namun dengan skandal yang terjadi pada Enron telah memberikan tekanan dan penilaian skeptis dari masyarakat bahwa tidak semua KAP yang berukuran besar melakukan audit yang berkualitas. Riyatno (2007) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ERC perusahaan, sedangkan Mulyani (2007) menemukan kualitas audit (yang diukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan ukuran KAP, yaitu *Big 4* dan *Non Big 4*) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan ERC.

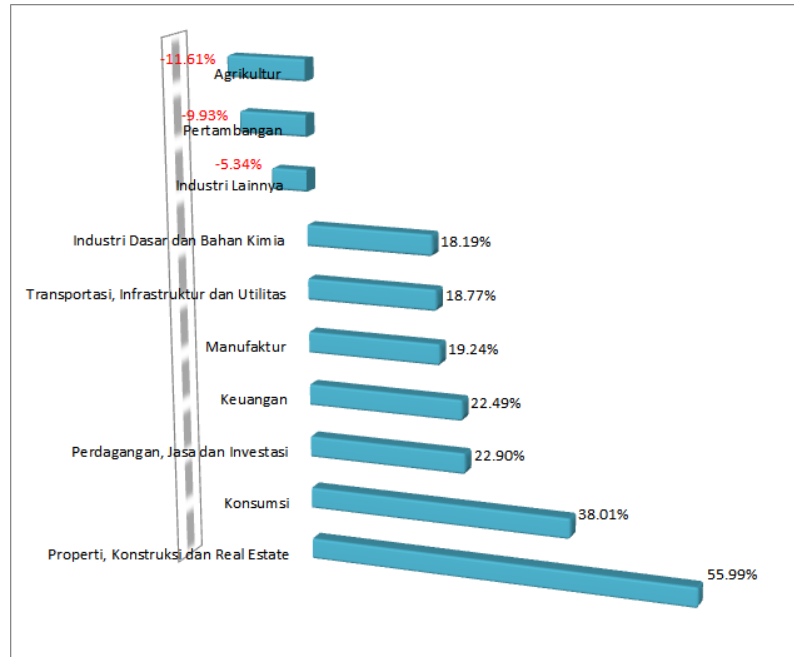
Menurut Susanto (2012) Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan naik. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan di bayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Subagyo dan Olivia (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Sedangkan dalam penelitian Susanto (2012) dan Rofika (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi dianggap akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya peningkatan laba akan direspon positif oleh investor. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Yani (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negative signifikan terhadap koefisien respon laba.

Adapun alasan peneliti meneliti perusahaan properti dan *real estate* adalah karena pada tahun 2013 sektor properti, konstruksi dan real estate merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan lebih baik jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pertumbuhan pada sektor properti, konstruksi dan real estate mencapai 55.99 persen (www.kontan.co.id).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1.1

Grafik pertumbuhan perusahaan property dan *real estate* pada tahun 2013



Sumber: www.kontan.co.id

Walaupun perusahaan properti terus berkembang setiap tahun tetapi masih sangat sedikit yang meneliti perusahaan properti dan *real estate*, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang koefisien respon laba. Atas latar belakang tersebut dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pada perusahaan properti dan *real estate* dengan judul “ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN LABA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 -2015 ”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, antara lain:

1. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?
4. Apakah *leverage* dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?
5. Apakah pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?

C. Batasan masalah.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian ini menjadi 4 masalah, yaitu:

1. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah *leverage* dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?
4. Apakah pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?

C. Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian.

Menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik itu waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Data penelitian yang digunakan adalah data pada tahun 2013 - 2015.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Indonesia capital market Directory (ICMD) dan www.yahoofinance.com.
4. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang hanya terdiri dari laporan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan laba, dan profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI?”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



F. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC perusahaan properti dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan dan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Investor

Diharapkan investor dapat lebih memahami mengenai faktor apa saja yang memengaruhi koefisien respon laba dan dapat memahami reaksi pasar sehingga dapat mengatur aktivitas investasinya.



2. Manajemen

Diharapkan manajemen dapat lebih peka dalam melihat respon pasar dan lebih memperhatikan faktor faktor yang memengaruhi koefisien respon laba sehingga perusahaan dapat menyusun strategi untuk menarik perhatian investor

3. Peneliti

Manfaat untuk peneliti tentu saja menambah ilmu pengetahuan mengenai pemahaman ERC. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori tentang ERC.

4. Penulis Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya adalah agar dapat membahas lebih dalam dari topik ini dan dapat menyempurnakan topik ini dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang lebih baik dan dapat berguna bagi pihak pihak yang membutuhkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.